

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Analisis

Analisa merupakan suatu cara untuk menguraikan sistem menjadi beberapa sub sistem. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaplin (2000:25), bahwa analisis adalah proses mengurangi kompleksitas suatu gejala rumit sampai pada pembahasan bagian-bagian paling elementer atau bagian-bagian paling sederhana. Seterusnya ditambah dengan pendapat Keraf (1981:60), bahwa analisis adalah suatu cara membagi-bagi objek penelitian ke dalam komponen-komponen yang membentuk satu bagian utuh. Kemudian secara umum dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia (1988:19) di jelaskan bahwa analisis adalah memeriksa suatu masalah untuk menemukan semua unsur unsur yang bersangkutan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis dalam musik adalah cara mengurai sebuah karya musik melalui proses membagi-bagi objek penelitian (karya musik) ke dalam komponen-komponen hingga sampai pada pembahasan bagian-bagian paling sederhana sehingga membentuk satu bagian utuh.

#### 2.2 Teori Bentuk Lagu

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (2004:5) bentuk lagu berdasarkan jumlah kalimat, maka bentuk lagu dibedakan : (1) bentuk lagu satu bagian dengan satu kalimat saja, (2) bentuk lagu dua bagian dengan dua kalimat yang berlainan, (3) bentuk lagu tiga bagian dengan tiga kalimat yang berbeda.

### **2.2.1 Bentuk Lagu Satu Bagian**

Menurut Kar-Edmund Prier SJ (2004:6) lagu yang berbentuk satu bagian sangat terbatas jumlahnya, terdapat hanya dua kemungkinan untuk bervariasi: kemungkinan pertama, A (a a'): artinya pertanyaan ditirukan atau diulangi dengan variasi dalam jawabannya. Contoh seperti lagu Bagimu Negri. Kode (a a') berarti bahwa lagu Bagimu Negri terdiri dari satu kalimat saja, maka diberi kode A. Namun karena pertanyaan dan jawaban hampir sama, kode A tadi dilengkapi dengan a dan a' menjadi (a a'): pertanyaan dan jawaban berbeda. Contohnya seperti lagu kole-kole terdiri dari satu kalimat saja, maka diberi kode A, karena pertanyaan dan jawaban berbeda, maka kode A dilengkapi dengan a b menjadi A (a b).

### **2.2.2 Bentuk Lagu Dua Bagian**

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (2004:8) bentuk Lagu dengan dua bagian terdiri dari dua kalimat yang berlainan. Bentuk lagu dua bagian ini paling banyak dipakai dalam musim sehari-hari (lagu anak-anak, lagu daerah, lagu pop, lagu instrumental, untuk iringan tari dan sebagainya). Bentuk lagu dua bagian ini terdiri dari dua kalimat yang berlainan. Kalimat A dan kalimat B tidak harus sama panjangnya. Untuk membawakan sebuah lagu yang berbentuk lagu dua bagian, hendaknya diperhatikan kontras di antara dua kalimat lagu perlu dicari secara teliti, karena ia menentukan pola pembawaan. Kontras ini dapat terwujud sebagai: 1) kontras dinamika, 2) kontras tonalitas (mayor-minor atau sebaliknya), 3) kontras harmonis, 4) kontras arah lagu.

### 2.2.3 Bentuk Lagu Tiga Bagian

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (2004:12) bentuk lagu tiga bagian artinya dalam satu lagu terdapat tiga kalimat atau periode yang berkontras yang satu dengan yang lain. Untuk membawakan lagu yang berbentuk tiga bagian hendaknya diperhatikan, kontras diantara bagian A dan B perlu diwujudkan dengan seksama dan ulangan dari A sesudah B dapat berupa sebagai peningkatan atau sebagai ulangan/kenangan, tergantung dari syair dalam pembawaanya pun hendak diindahkan.

### 2.3 Unsur-unsur Bentuk lagu

Adapun unsur-unsur yang digunakan untuk membuat bentuk lagu adalah :

#### 2.3.1 Motif

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (2004: 3) motif lagu adalah unsur yang terdiri dari sejumlah nada yang dipersatukan dengan suatu gagasan atau ide. Karena merupakan unsur lagu, maka sebuah motif biasanya diulang-ulang. Ada beberapa motif pada teori musik, diantaranya adalah:

- a. Repetisi, yaitu pengulangan secara harifah atau sewajarnya, sesuai dengan aslinya
- b. Sekuens naik dan sekuen turun, yaitu pengulangan kembali ketinggian yang lebih rendah atau lebih tinggi
- c. Augmentasi, yaitu memperluas interval dan nilai nada

- d. Diminuisi, yaitu memperkecil interval dan nilai nada
- e. Inversi, yaitu pengulangan interval naik menjadi turun begitu juga sebaliknya (pembalikan )
- f. Retrograde, yaitu pengulangan dengan gerak mundur dari melodi asli
- g. Inversi retrograde, yaitu penginversian atau menginversikan retrograde.

### 2.3.2 Frase

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (2004:4) frase adalah, “ bagian dari kalimat musik seperti halnya bagian kalimat dalam bahasa. Dalam musik, frase dinyanyikan dalam satu pernafasan. Frase sederhana biasanya terdiri dari dua atau empat birama.”

Ada dua jenis Frase, yaitu:

- a. *Frase antecedens*, yaitu frase pertama dalam suatu kalimat lagu yang sering disebut dengan frase pembuka kalimat. Frase ini diumpankan sebagai pernyataan atau pertanyaan yang memerlukan penyelesaian dengan frase jawaban.
- b. *Frase consequens*, yaitu frase kedua dalam kalimat lagu yang sering disebut frase jawaban.

### 2.3.3 Kalimat

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (2004:2) kalimat adalah sejumlah ruang birama, biasanya terdiri dari 8 atau 16 birama yang merupakan suatu kesatuan, pada akhir kalimat di situ timbul kesan ‘selesailah sesuatu’. Biasanya sebuah kalimat musik atau periode terdiri 2 anak kalimat atau frase yakni kalimat pertanyaan atau kalimat depan dan kalimat jawab atau kalimat belakang.

### 2.3.4 Tema

Menurut Edmund Prier SJ (1996:2) tema merupakan ide-ide pokok yang mempunyai unsur-unsur musikal utama pada sebuah komposisi yang masih harus di kembangkan lagi, hingga terbentuknya komposisi secara utuh.

## 2.4. Unsur-unsur Musik

Unsur lagu adalah bagian dari sebuah musik yang merupakan hal terpenting dalam sebuah musik sebagai elemen dasar dari pembentukan sebuah lagu yang merupakan sebuah nada-nada yang tersusun sehingga terbentuklan harmonisasi dari musik yang dihasilkan. Unsur lagu juga tidak terlepas dari beberapa peranan masing-masing unsur yaitu keterpnaduan unsur-unsur tersebut dalam sebuah karya music tersebut.

Ada beberapa unsur-unsur musik David D. Boyden megatakan: “*Music has four ssential elements: rhythm, melody, harmony, and tone color*”, artinya musik terdiri dari 4 elemen penting yaitu: ritme, melodi, harmoni, dan warna nada atau timbre (1939: 33)

### 2.4.1 Melodi

Menurut David D. Boyden (1968:23-24) bahwa dalam bentuk yang paling luas melodi adalah rangkaian dari nada-nada yang teratur. Bagian kecil dari nada-nada dapat dikualifikasi atau disebut sebagai motif dan dapat juga dikatakan pada serangkaian melodi itu sebagai garis melodi. Ada beberapa faktor yang menentukan karakter suatu melodi diantaranya yaitu :

a. Bentuk ritme

Bentuk ritme banyak dilakukan untuk membentuk karakter melodi

b. Wilayah nada

Bagaimana nada tinggi dan nada rendah terjadi, baik yang dilakukan oleh vokal ataupun instrument.

c. Interval rangkaian nada

Menjelaskan bagaimana suatu melodi dapat terjadi dari satu nada ke nada yang berikutnya, yaitu ia terjadi dengan melangkah dan melompat dan banyak musisi menggunakan kata interval yang mengindikasikan jarak di dalam pitch antara dua nada.

d. Bentuk umum dari kontur

Kontur melodi ditentukan oleh susunan arah dalam pola ritme dari serangkaian interval, factor ini bergabung untuk membentuk suatu melodi menjadi kontur yang jelas. Sebagai tambahan, melodi memiliki titik puncak yang dapat dilihat atau klimaks sebelum di akhir lagu.

Dari beberapa kutipan diatas sudah sangat jelas betapa pentingnya peranan melodi dalam sebuah lagu, karena melodi tersebut adalah sebagai jiwa dan nyawa

pada sebuah lagu. Keindahan melodi pada lagu tersebut sangat menentukan kenikmatan pendengar dalam mendengarkan lagu tersebut.

#### **2.4.2 Ritme**

Menurut David D. Boyden (1968:12) tidak ada kekuatan musik tanpa ritme. Secara umum ritme difokuskan pada pembagian dan kebutuhan hubungan setiap nada-nada dengan aksentuasi atau bagian panjang dan pendek dengan bagian tersebut, sebab ritme berhubungan dengan durasi dan penekanan pada nada dan merespon alur dari musik. Secara umum dapat dipahami bahwa ritme diidentifikasi sebagai meter yang biasanya memberi penegasan pada ketukan pertama di setiap birama/bar sehingga dapat merasakan satu kekuatan ketukan.

#### **2.4.3 Harmoni**

Menurut David D. Boyden (1968:42) bahwa bentuk dari bagian yang berbeda dari suatu ensambel yang esensinya bersamaan disebut tekstur. Jika suatu karya yang esensinya suatu melodi diiringi oleh akor, tekstur itu disebut harmoni. Jika suatu melodi itu diiringi oleh melodi yang lain, tekstur tersebut dinamakan dengan kontrapung atau poliponik.

#### **2.4.4 Timbre**

Timbre adalah perbedaan sifat bunyi, kualitas dan bunyi itu sendiri yang dapat membedakan kesan misalnya, antara nada A dari biola dengan nada A dari flute. Kata timbre secara umum digunakan untuk menghubungkan perbedaan dalam suara instrument seperti pada oboe dan biola, atau secara khusus untuk menghubungkan perbedaan tone pada kualitas suara (alat musik) yang dihasilkan oleh beberapa instrument atau suara yang sama. Sensitivitas terhadap timbre

adalah salah satu aspek yang paling penting dari seorang musisi, tetapi hanya akan berkembang bagi orang yang mempunyai jiwa seni. Hal yang paling mudah dilakukan dengan kerangka untuk mengembangkan pendengaran untuk menemukan nuansa dan timbre.

Menurut David D. Boyden (1968:84) bahwa timbre adalah kualitas karakteristik dari bunyi suara / vokal atau instrument. Uraian bunyi yang sama dimainkan oleh media beberapa makna bunyinya akan berbeda.

## **2.5 Aspek Pendukung dari Unsur-unsur Musik**

### **2.5.1 Tempo**

Secara umum tempo adalah cepat lambatnya gerak music atau lagu yang sedang dimainkan dalam permainan music. Tempo merupakan rambu-rambu atau aturan-aturan yang harus dipatuhi dalam bermain musik, tempo dibagi menjadi 3 bagian yaitu: tempo lambat, sedang, dan cepat.

Menurut Joseph Machlis dalam Michael Pilhofer dan Holy Day (2007:65) tempo adalah waktu dan ketika kamu mendengar orang berbicara tentang tempo sebuah lagu, mereka menghubungkan pada kecepatan dimana musik berlangsung. Intinya tempo tidak penting bagaimana cepat atau lambat kamu dapat memainkan sebuah lagu, namun bagaimana tempo bisa disesuaikan dengan keadaan dasar sebuah lagu. Musik yang dimainkan sangat cepat atau *prestissimo* bisa terlihat sangat bahagia dan bersinar.

### **2.5.2 Dinamika**

Dinamika adalah aturan tentang lemah, lembut, keras atau sangat keras bunyi yang dimainkan dalam sebuah karya musik. Lazimnya, komposer

melakukan hal ini untuk memunculkan ekspresi musik. Dinamika dilakukan berdasarkan situasi atau musik yang dilakukan.

Joseph Machlis (1984:22) menuliskan mengenai dinamik. Dinamik adalah menunjukkan tingkat kenyaringan atau kelembutan dimana musik dimainkan. Di dalam hal seperti tempo, respon teruntut tempatnya berakar dalam sifat emosi kita. Misteri dan ketakutan pada panggilan pada bisikan, bahkan kegembiraan dan aktifitas pergi dengan resonansi penuh. Sebuah pengantar tidur atau lagu cinta bergerak dalam kisaran lain dinamis daripada kemenangan. Alat musik modern menempatkan keseluruhan luas efek dinamis di pembuangan komposer.

### 2.5.3 Ekspresi

Menurut Wahyu Purnomo dan Fasih Subagyo (2010:16).Ekspresi merupakan unsur perasaan yang terkandung di dalam kalimat bahasa maupun kalimat lagu. Melalui kalimat lagu inilah seniman musik mengungkapkan rasa yang terkandung dalam sebuah lagu. Dalam menyanyikan sebuah lagu dilakukan dengan sepenuh perasaan baik itu perasaan sedih, gembira, khidmad dan syahdu. Perasaan dalam lagu diungkapkan dengan tanda yang di sebut dengan tanda ekspresi

Wahyu Purnomo dan Fasih Subagyo menyatakan beberapa tanda ekspresi sebagai berikut:

- 1 *Agianto* : gembira, bersemangat
- 2 *Con animo* : dengan sungguh-sungguh
- 3 *Con animato* : dengan berjiwa
- 4 *Con spirito* : dengan bersemangat
- 5 *Con antabile* : dengan berseru

- 6 *Con bravura* : dengan gagah perkasa
- 7 *Vivace* : hidup, lincah
- 8 *Marcato* : dengan tegas bertekan
- 9 *Maestoso* : bersifat luhur mulia
- 10 *Ambile* : menarik
- 11 *Contabile* : perasaan merdu
- 12 *Con amore* : berperasaan kasih dan penuh kecintaan
- 13 *Condoloroso* : berperasaan sedih, pilu dan susah hati
- 14 *Con eksprosione* : dengan penuh perasaan
- 15 *Con sustenoto* : dengan perasaan. (2010:16)

## 2.6 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan Bentuk Lagu Hymne Rokan Hulu di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau adalah :

Skripsi Nur Asima tahun 2016, yang berjudul “Bentuk Lagu *Semalam di Bandar Serai* Karya Benie Riaw di Kota Pekanbaru Provinsi Riau”, yang membahas permasalahan tentang: (1) Bagaimanakah Bentuk Lagu *Semalam di Bandar Serai* Karya Benie Riaw?. Hasil penelitian lagu *Semalam di Bandar Serai* terdiri dari lagu 2 bagian A dan B. Lagu bagian A terdiri dari 2 frase dan 4 motif, lagu bagian B terdiri dari 2 frase dan 6 motif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif non interaktif, pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka

teori gagasan ahli, ataupun pemahaman penelitian tentang bentuk lagu *Semalam di Bandar Serai* di Pekanbaru.

Skripsi Dyani Hardiyanti tahun 2016, yang berjudul “Bentuk Lagu *Negeri Junjungan* Karya Musrial Mustafa di Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau”. Dengan rumusan masalah: (1) Bagaimanakah bentuk lagu *Negeri Junjungan* karya Musrial Mustafa di Kecamatan Bengkalis?. Hasil penelitian lagu *Negeri Junjungan* adalah bentuk lagu dua bagian dengan urutan kalimat A-A'-B-A, dengan maksud kalimat pertama (A) diulang dengan variasi (A') sesudah lagu pertama, dilanjut kalimat kedua (B) sebagai reffren dan kembali ke kalimat pertama (A).

Skripsi Ulfa Sari tahun 2015, yang berjudul “Bentuk Lagu Raja dan Dayang Karya M. Nasir di Kabupaten Indragili Hulu Provinsi Riau”. Dengan rumusan masalah: (1) Bagaimanakah Bentuk Lagu Raja dan Dayang Karya M. Nasir Kabupaten Indragiri Hulu?. Hasil dari penelitian lagu Raja dan Dayang merupakan bentuk lagu 3 bagian, yang terdiri dari kalimat A, B, dan C. kalimat A terdapat pada pada birama 20-31, kalimat B terdapat pada birama 47-60, dan kalimat C terdapat pada birama 61-73. Satuan perulangan pada lagu Raja dan Dayang, sebanyak dua kali pengulangan pada kalimat B dan C, tiga kali pengulangan pada kalimat A. Pengulangan tersebut disertai dengan pengulangan pada syair. Klimaks lagu atau puncak lagu terdapat pada birama 47-54, dan birama 61-67.

Skripsi Suprayogo tahun 2016, yang berjudul “Bentuk Lagu Mars SMA N 6 Pekanbaru Karya Hario Perdana di SMA N 6 Pekanbaru”. Dengan rumusan masalah: (1) Bagaimanakah Bentuk Lagu Mars SMA N 6 Pekanbaru Karya Hario Perdana di SMA N 6 Pekanbaru Provinsi Riau?. Dari hasil penelitian, maka bentuk lagu Mars SMA N 6 Pekanbaru adalah bentuk lagu dua bagian yang terdiri dari dua kalimat lagu A dan B. Pada lagu Mars SMA N 6 Pekanbaru terdiri atas 2 tema, terdiri dari 2 motif yakni terdapat pada birama 3 dan 4 serta birama 19 dan 20. Lagu Mars SMA N 6 Pekanbaru dimulai pada ketukan pertama pada birama 3. Lagu Mars SMA N 6 Pekanbaru terdiri atas 39 birama dengan menggunakan sukatan 4/4 pada setiap biramanya dengan menggunakan tangga nada diatonik mayor dengan G= Do, dan tempo yang digunakan ialah *moderato* yang artinya sedang, adapun kecepataannya adalah 92-94.

Skripsi Yulli Hardianty pada tahun 2017, yang berjudul “Bentuk Lagu *Masak Kopi* Karya Oesman dan Kawan-Kawan Sanggar Tasik Bengkalis Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau”. Dengan rumusan masalah: (1) Bagaimanakah Bentuk Lagu *Masak Kopi* Karya Oesman dan Kawan-Kawan Sanggar Tasik Bengkalis Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau?. Berdasarkan hasil penelitian Bentuk *Lagu Masak Kopi* Karya Oesman Dan Kawan-Kawan adalah bentuk lagu 3 bagian yang disimbolkan dengan A, A, dan A, karena pada lagu *Masak Kopi* terdapat pada kalimat pertama dengan bentuk kalimat (A). Pada kalimat kedua, meskipun terdapat sedikit variasi masih merupakan bentuk kalimat (A) dan pada kalimat terakhir, meskipun terdapat sedikit variasi kembali tetapi masih merupakan bentuk kalimat (A). Tema

atau kontras dalam lagu *Masak Kopi* bahwa pada birama 9 sampai birama 32 adalah bentuk kalimat A karena terdapat di awal lagu. Kalimat A pada pantun kedua adalah pengulangan atau periode ulang kalimat A pantun pertama namun ada sedikit variasi yang dimulai dari birama 38 sampai birama 61. Kalimat A pada pantun ketiga dimulai dari birama 119 yang merupakan akhir lagu.

Dari penelitian yang relevan diatas, secara teoritis memiliki hubungan yang relevan dengan penelitian ini. Kajian penelitian ini diharapkan dapat menjadikan acuan teori umum bagi penulis.